

**GAYA KOMUNIKASI HABIB JA'FAR AL-HADAR
DALAM KONTEN YOUTUBE
“ISLAM AGAMA YANG KOMPLEKS”**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

LIZA USPIA

NIM. 190401034

Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH**

2025

LEMBAR PENGESAHAN

GAYA KOMUNIKASI HABIB JA'FAR AL-HADAR

DALAM KONTEN YOUTUBE

"ISLAM AGAMA YANG KOMPLEKS"

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Ar-Raniry Banda Aceh sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah

Prodi Komunikasi Penyiaran Islam

Oleh:

LIZA USPIA

NIM. 190401034

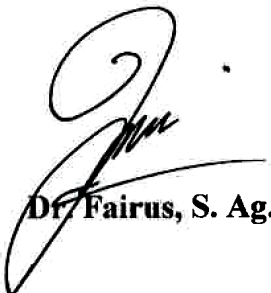
Disetujui oleh:

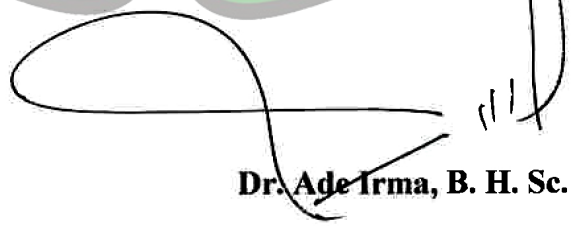
جامعة الرانيري

Pembimbing I

A R - R A N I R Y

Pembimbing II


Dr. Fairus, S. Ag., MA


Dr. Ade Irma, B. H. Sc. MA

SKRIPSI

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Meraih Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Komunikasi Penyiaran Islam**

Diajukan Oleh

LIZA USPIA

NIM. 190401034

RABU, 16 Juli 2025

**Di Darussalam, Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah**

Ketua

Dr. Fathus, S. Ag., MA

NIP. 19740504 200003 1 002

Sekretaris

Dr. Ade Irma, B. H. Sc. MA

NIP. 19730921 200003 2 004

Anggota I

Drs. Yusri, M.Lis

NIP. 19671204 199403 1 004

Anggota II

Taufik. SE, Ak., M. Ed

NIP. 19770610 200901 1 013

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry



Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd

NIP. 196412201984122001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Liza Uspia

NIM : 190401034

Jenjang : Strata-1

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 20 April 2025

Yang Menyatakan,



Liza Uspia

190401034

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, dengan rasa syukur dan pujian kepada Allah SWT, penulis berhasil menyelesaikan skripsi yang berjudul **Gaya Komunikasi Habib Ja'far Al-Hadar dalam Konten Youtube “Islam Agama yang Kompleks”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, beberapa pihak tersebut diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Kedua orangtua tercinta, yaitu ayah Muhammad Yatim S. Ag, dan ibu Ruwaida yang selalu memberikan nasehat serta dukungan baik secara finansial maupun material.
2. Prof. Dr. Kusmawati Hatta M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Bapak Dr. Fairus, S. Ag., MA selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Dr. Ade Irma, B. H. Sc. MA selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberi saran dan bimbingan dalam proses penulisan skripsi yang peneliti lakukan.
4. Seluruh dosen dan civitas akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Sahabat seperjuangan Salsabila Arrayyan dan teman teman seperjuangan lainnya pada Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2019 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan semangat dan membantu penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.

Penulis telah berusaha untuk menyempurnakan skripsi ini, namun masih menyadari adanya kekurangan. Oleh karena itu, penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran dari pembaca untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas skripsi ini di masa mendatang.

ABSTRAK

Konten YouTube "Islam Agama yang Kompleks" menampilkan diskusi antara Habib Ja'far dan Deddy Corbuzier tentang aspek keimanan, hukum Islam, dan akhlak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya komunikasi Habib Ja'far dan pesan dakwah yang disampaikan dalam konten tersebut. Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif untuk mengkaji gaya komunikasi Habib Ja'far dan pesan dakwah yang disampaikan dalam konten YouTube "Islam Agama yang Kompleks". Hasil penelitian menunjukkan bahwa Habib Ja'far menggunakan berbagai gaya komunikasi, termasuk gaya santai dan dinamis, gaya dramatis dan animasi, gaya atentif, gaya dominan, gaya bersahabat, dan gaya terbuka. Habib Ja'far juga menunjukkan aspek berkesan dengan merespons pujian dari Deddy Corbuzier dengan santai dan rendah hati. Pesan dakwah yang disampaikan dalam konten tersebut meliputi aspek keimanan, hukum Islam, dan akhlak, dengan penekanan pada pentingnya belajar dari orang lain dan kerendahan hati. Penelitian ini menunjukkan bahwa Habib Ja'far memiliki kemampuan komunikasi yang efektif dan adaptif dalam berinteraksi dengan Deddy Corbuzier. Konten YouTube "Islam Agama yang Kompleks" menampilkan diskusi yang mendalam tentang aspek keimanan, hukum Islam, dan akhlak, serta menunjukkan contoh akhlak yang baik dari Habib Ja'far. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan strategi komunikasi dakwah yang efektif dan membangun hubungan yang baik dengan audiens.

Kata Kunci: Komunikasi Nonverbal; Gaya Komunikasi; Dakwah Digital



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Permasalahan	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Penjelasan Istilah.....	4
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	16
A. Kajian Terdahulu.....	16
B. Kerangka Teoritik	20
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Sumber Data.....	32
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Biografi Habib Husein Ja'far Al-Hadar.....	36
B. Gambaran Umum Gaya Dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar dalam Konten YouTube "Islam Agama Yang Kompleks".....	39
C. Hasil Analisis Data.....	41
D. Hasil Penelitian	50
BAB V PENUTUP	58
A. Kesimpulan	59
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah merupakan kegiatan rutinitas dalam keseharian karena dakwah adalah kewajiban yang harus dilakukan oleh seluruh umat muslim. Dakwah juga dapat dikatakan sebagai gejala sosial yang terjadi pada seseorang atau masyarakat mengenai perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran Allah SWT. Pada tataran praktik dakwah harus mengandung dan melibatkan tiga unsur, yaitu penyampaian pesan, informasi yang disampaikan, dan penerimaan pesan. Namun dakwah mengandung pengertian yang lebih luas dari istilah-istilah tersebut, karena istilah dakwah mengandung makna sebagai aktivitas menyampaikan ajaran Islam, menyeru berbuat yang baik dan mencegah perbuatan munkar, serta memberi kabar gembira dan peringatan bagi manusia.¹

Di masa sekarang ini teknologi sudah mengalami kemajuan dan berkembang pesat, agar pola atau strategi dakwah tidak tertinggal harus mengikuti perubahan zaman yaitu dengan menggunakan berbagai alat media massa salah satunya adalah media internet sehingga tujuan dakwah yang sudah dirancang dapat berhasil. Terlebih lagi pada era globalisasi ini penyampaian pesan dan informasi melalui internet sudah menjadi sebuah kebutuhan yang mendesak dan. Dengan demikian, penyampaian pesan-pesan dakwah melalui internet harus mendapat perhatian yang serius dari para da'i maupun dai'yah terlebih lagi bagi masyarakat modern saat ini. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa dampak yang berarti pada sendi-sendi umat Islam di zaman modern ini.²

Untuk menyampaikan nilai-nilai Islam maka diperlukan media yang tepat. Media adalah suatu alat perantara atau pengantar yang bertujuan untuk menyampaikan pesan atau berita dari suatu sumber kepada penerima

¹ M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 17.

² Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), h. 1.

pesan. Melalui media komunikasi era modern, pesan-pesan agama lebih cepat sampai kepada masyarakat secara bersamaan. Salah satu media sosial yang dapat di jadikan sebagai media dakwah adalah YouTube.³ Pemanfaatan YouTube sebagai media komunikasi dalam menyampaikan materi agama dan juga menjadi tempat dakwah baru bagi beberapa pendakwah dan ulama. Beberapa nama seperti Ustadz Abdul Somad (UAS), Ustadz Adi Hidayat (UAH), Gus Muwafiq (GM), Ustadzah Mumpuni Handayekti (UMH), Felix Siau (FS) serta Habib Ja'far Al-Hadar sering menggunakan media YouTube dalam melakukan dakwah. Dengan menggunakan berbagai strategi penyebaran konten, hal ini memperkuat alasan digunakannya YouTube oleh mereka sebagai media komunikasi baru dalam berbagai aktivitas yang dilakukan.⁴

Pemanfaatan media sosial YouTube sebagai media dakwah merupakan terobosan baru bagi para pendakwah seperti yang dilakukan oleh Habib Ja'far Al-Hadar, yang memberikan banyak ruang untuk menyalurkan ilmu dengan memberikan pengajaran, pendidikan, nasihat serta ajakan untuk berbuat baik dan tidak berbuat kemunkaran. Dakwah digital telah menjadi fenomena yang signifikan dalam menyebarkan pesan-pesan agama Islam di era digital saat ini. Habib Ja'far Al-Hadar merupakan salah satu figur yang aktif dalam menyebarkan dakwah melalui media sosial, khususnya YouTube, yang merupakan salah satu platform yang paling populer di kalangan masyarakat.

Video "Islam Agama yang Kompleks" dipilih sebagai bahan analisis karena mengangkat tema yang sangat relevan dengan tantangan dan permasalahan yang dihadapi umat Islam saat ini. Selain itu, video ini juga menampilkan gaya komunikasi Habib Ja'far Al-Hadar yang unik dan efektif yang digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah. Analisis konten video ini akan meliputi analisis gaya komunikasi nonverbal, yang digunakan oleh

³ Syamsuriah, "Peran Media dalam berdakwah di era Moderen", dalam *Jurnal ilmiah islamic resources*, Vol.17 No.1, 2020, h. 47.

⁴ Arif Ramdan Sulaeman, Anhar Fazri, Fairus, "Strategi Pemanfaatan YouTube Dalam Bidang Dakwah Oleh Ulama Aceh" dalam *Communication*, Vol. 11, No. 1, April 2020, h. 89.

Habib Ja'far Al-Hadar dalam menyampaikan pesan dakwah. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis gaya komunikasi Habib Ja'far Al-Hadar dalam konten YouTube "Islam Agama yang Kompleks".

Analisis konten ini penting untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang gaya komunikasi yang digunakan oleh Habib Ja'far Al-Hadar dalam menyampaikan pesan dakwah. Dengan memahami gaya komunikasi ini, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana gaya komunikasi tersebut mempengaruhi efektifitas penyampaian pesan dakwah dan pemahaman agama umat Islam di era digital. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk membuat kajian skripsi ini dengan judul **“GAYA KOMUNIKASI HABIB JA'FAR AL-HADAR DALAM KONTEN YOUTUBE ISLAM AGAMA YANG KOMPLEKS.”**

B. Permasalahan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya komunikasi yang digunakan oleh Habib Ja'far Al-Hadar dalam menyampaikan pesan dakwah pada konten YouTube "Islam Agama yang Kompleks". Fokus penelitian ini adalah pada salah satu postingan dari channel YouTube Cahaya Untuk Indonesia yang berjudul "Islam Agama yang Kompleks", dimana Habib Ja'far Al-Hadar berinteraksi dengan bintang tamu Deddy Corbuzier dalam membahas topik-topik keislaman. Dengan menganalisis gaya komunikasi Habib Ja'far Al-Hadar, penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana beliau menyampaikan pesan dakwah secara efektif dan membangun hubungan yang baik dengan audiensnya.

1. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah gaya komunikasi yang digunakan oleh Habib Ja'far Al-Hadar dalam menyampaikan pesan dakwah di konten YouTube "Islam Agama yang Kompleks"?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diuraikan di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gaya komunikasi yang digunakan oleh Habib Ja'far Al-Hadar dalam menyampaikan pesan dakwah pada konten YouTube "Islam Agama yang Kompleks".

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk memberikan sumbangan teoritis tentang analisis gaya komunikasi dalam konten YouTube dakwah.
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mengenai pemanfaatan berbagai macam gaya komunikasi sebagai salah satu aspek gaya komunikasi dalam berdakwah melalui media sosial, terutama YouTube.
3. Bagi para mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang pentingnya mempertimbangkan gaya komunikasi dalam berkomunikasi, terutama dalam konteks dakwah melalui media sosial.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman pembaca, maka penulis akan memaparkan penjelasan istilah sebagai berikut.

1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi merupakan suatu proses yang melibatkan pertukaran informasi dan pemahaman antara komunikator sebagai pengirim pesan dan komunikan sebagai penerima pesan. Proses komunikasi ini hanya dapat berlangsung efektif jika terdapat kesamaan pemahaman tentang makna yang disampaikan oleh komunikator. Kesamaan makna ini sangat bergantung pada bahasa yang digunakan sebagai alat penyampaian pesan. Meskipun bahasa yang digunakan sudah jelas dan tepat, masih ada kemungkinan

terjadinya kesalahpahaman pada penerima pesan. Oleh karena itu, keselarasan antara makna dan bahasa sangat penting untuk mencapai komunikasi yang efektif dan komunikatif.⁵

2. Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal merupakan proses pertukaran informasi, gagasan, dan perasaan melalui bahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa memainkan peran penting sebagai alat komunikasi utama yang memungkinkan manusia menyampaikan pesan secara langsung dan efektif. Melalui komunikasi verbal, individu dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan secara sistematis dan jelas. Komunikasi verbal merupakan komponen penting dalam kehidupan sosial, baik dalam interaksi interpersonal, kelompok, maupun massa. Efektivitas komunikasi verbal sangat menentukan kualitas interaksi sosial dan penyampaian ide serta informasi dalam berbagai konteks.⁶

Terdapat 2 unsur komunikasi verbal yaitu bahasa dan kata. Dalam komunikasi verbal, bahasa memainkan peran kunci untuk mencapai komunikasi yang efektif. Bahasa memungkinkan individu untuk berbagi makna dan memahami satu sama lain. Sebagai sistem lambang, bahasa menggunakan kata-kata untuk mewakili objek, orang, kejadian, dan keadaan. Meskipun kata-kata memiliki makna, mereka tidak sama dengan objek yang mereka wakili. Kata-kata merupakan unit dasar bahasa yang memungkinkan kita untuk mengkomunikasikan gagasan dan pemikiran.⁷

⁵ Fenny Oktavia, "Upaya Komunikasi Interpersonal Kepala Desa dalam Memediasi Kepentingan PT. Bukit Borneo Sejahtera Dengan Masyarakat Desa Long Lunuk" dalam *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 4, No. 1, 2016, h. 241.

⁶ Fatmawaty Rumra, *dkk.*, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Batam: CV. Rey Media Grafika, 2024), h. 100.

⁷ David Djerebu, *dkk.*, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jawa Tengah: Penerbit Pradina Pustaka, 2022), h. 128-129.

Selain itu, dalam komunikasi verbal, bahasa memiliki beberapa aspek yang mempengaruhi efektivitas komunikasi. Aspek-aspek tersebut adalah sebagai berikut.⁸

- a. Aspek fonologis: mengacu pada bunyi bahasa dan aturan-aturan penggabungan bunyi. Dalam komunikasi verbal, fonologi berperan dalam pengucapan kata-kata dan intonasi.
- b. Aspek morfem: mengacu pada struktur kata dan pembentukan kata dari morfem. Dalam komunikasi verbal, morfologi membantu memahami makna kata-kata.
- c. Aspek sintaksis: mengacu pada aturan-aturan penataan kata dalam kalimat. Dalam komunikasi verbal, sintaksis memastikan kalimat yang digunakan dapat dipahami.
- d. Aspek semantik: mengacu pada pemaknaan kata dan kalimat. Dalam komunikasi verbal, semantik membantu menyampaikan makna yang tepat.
- e. Aspek pragmatik: mengacu pada proses bagaimana bahasa mempengaruhi makna. Dalam komunikasi verbal, pragmatik berperan dalam memahami maksud pembicara berdasarkan konteks.
- f. Aspek gaya bahasa: mengacu pada cara khas seseorang menggunakan bahasa. Gaya bahasa dapat mencerminkan kepribadian, emosi, atau situasi tertentu, dan meliputi register bahasa seperti formal, informal, teknis, atau sehari-hari.

3. Komunikasi Nonverbal

Komunikasi nonverbal adalah bentuk komunikasi yang tidak menggunakan kata-kata, melainkan menggunakan isyarat-isyarat nonverbal seperti bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan kontak mata. Komunikasi nonverbal dapat digunakan untuk memperkuat dan

⁸ Putri Mutiara Rakista, *et. al.*, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Bali: Penerbit Intelektual Manifes Media, 2024), h. 121-122.

memperjelas pesan-pesan verbal, sehingga memudahkan komunikasi untuk memahami pesan yang disampaikan. Dalam komunikasi nonverbal, isyarat-isyarat nonverbal dapat memiliki pengaruh yang lebih besar daripada komunikasi verbal. Isyarat-isyarat ini digunakan untuk menyampaikan informasi tentang tujuan dan respon emosional komunikator, serta untuk mengungkapkan perasaan dan emosi dalam komunikasi. Oleh karena itu, komunikasi nonverbal lebih berfokus pada aspek relasional dan emosional dalam komunikasi.⁹

Menurut Joseph A. Devito, komunikasi nonverbal memiliki enam ciri khas, yaitu sebagai berikut.¹⁰

- a. Komunikatif: Pesan nonverbal dapat mengkomunikasikan sesuatu, seperti ketika seseorang menguap atau memandang keluar jendela saat rapat, menunjukkan bahwa mereka sudah bosan.
- b. Kontekstual: Makna pesan nonverbal dapat berbeda-beda tergantung pada konteksnya. Contohnya, mengedipkan mata pada wanita cantik di bis memiliki makna yang berbeda dengan mengedipkan mata pada seorang lelaki di warung kopi.
- c. Sebuah Paket: Pesan nonverbal seringkali disampaikan dalam bentuk paket, yaitu kombinasi dari berbagai isyarat nonverbal seperti gerakan tubuh, ekspresi wajah, dan kontak mata.
- d. Dapat Dipercaya: Pesan nonverbal dapat lebih dipercaya daripada pesan verbal, karena isyarat nonverbal sulit untuk dipalsukan. Contohnya, jika seseorang mengatakan bahwa

⁹ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 49.

¹⁰ Nur Aisyah Rusnali dan Samsinar, *Buku Ajar Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Ilmu Dakwah dan Komunikasi*, (Malang: Media Nusa Creative, 2015), h. 148-149.

mereka tidak sedih, tetapi matanya berkaca-kaca, maka itu menunjukkan bahwa mereka sebenarnya sedih.

- e. Dikendalikan oleh Aturan: Komunikasi nonverbal dikendalikan oleh aturan-aturan tertentu, seperti aturan budaya dan sosial. Aturan-aturan ini dapat dipelajari melalui pengamatan dan pengalaman.
- f. Bersifat Metakomunikasi: Pesan nonverbal dapat memiliki makna yang berbeda dengan pesan verbal, dan dapat digunakan untuk mengkomunikasikan pesan yang lebih kompleks. Contohnya, mengirimkan ikon tertawa di akhir kalimat yang sinis dapat menunjukkan bahwa pesan tersebut sebenarnya bermaksud humoris

Komunikasi nonverbal memiliki beberapa fungsi penting yaitu sebagai berikut.¹¹

- a. Mengulangi atau memperkuat pesan verbal: Gerakan tubuh seperti menganggukkan kepala atau menggelengkan kepala dapat memperkuat pesan verbal yang disampaikan.
- b. Memperteguh atau melengkapi pesan verbal: Gerakan tubuh seperti melambaikan tangan dapat memperkuat pesan verbal seperti "selamat jalan" atau "sampai jumpa".
- c. Menggantikan pesan verbal: Gerakan tubuh seperti menggoyangkan tangan atau menunjuk dengan jari telunjuk dapat menggantikan pesan verbal seperti "tidak" atau "ya".
- d. Meregulasi perilaku verbal: Gerakan tubuh seperti membereskan buku atau mengenakan jaket dapat menjadi sinyal untuk mengakhiri interaksi verbal.
- e. Membantah atau bertentangan dengan pesan verbal: Ekspresi wajah atau gerakan tubuh yang tidak sesuai dengan pesan verbal dapat membantah atau bertentangan dengan

¹¹ Ibid., h. 149-150.

pesan yang disampaikan. Contohnya, jika seseorang mengatakan "bagus" tetapi ekspresi wajahnya mengerut, maka itu dapat membantah pesan verbal yang disampaikan.

Kode nonverbal dapat dibagi menjadi beberapa bentuk, yaitu sebagai berikut.¹²

- a. Kinesics: Gerakan tubuh yang dapat dibedakan menjadi lima macam, yaitu sebagai berikut.
 - a) Emblems: Isyarat yang berarti langsung, seperti mengangkat jari V untuk menunjukkan kemenangan.
 - b) Illustrators: Isyarat yang menjelaskan sesuatu, seperti gerakan tangan untuk menunjukkan ukuran suatu objek.
 - c) Affect Displays: Isyarat yang terjadi karena adanya dorongan emosional, seperti tertawa atau menangis.
 - d) Regulators: Gerakan tubuh yang mengatur interaksi, seperti mengangguk atau menggeleng.
 - e) Adaptors: Gerakan tubuh yang dilakukan sebagai tanda kejangkelan, seperti menggerutu atau mengepalkan tinju.
- b. Gerakan Mata (Eye Gaze): Mata dapat mengirimkan isyarat tanpa kata, seperti pandangan mata yang mengundang atau lirikan mata yang memiliki arti tertentu.
- c. Sentuhan (Touching): Sentuhan badan dapat dibagi menjadi tiga macam, yaitu:
 - a) Kinesthetic: Sentuhan yang menunjukkan keakraban atau kemesraan, seperti bergandengan tangan.
 - b) Sociofugal: Sentuhan yang menunjukkan persahabatan, seperti jabat tangan atau saling merangkul.

¹² Ibid., h. 150-152.

- c) Thermal: Sentuhan yang menunjukkan persahabatan yang intim, seperti menepuk punggung
- d. Paralanguage: Isyarat yang ditimbulkan dari tekanan atau irama suara, seperti perbedaan arti antara "datanglah" yang diucapkan dengan nada yang berbeda.
- e. Diam: Sikap diam juga dapat memiliki arti tertentu, seperti melambangkan sikap positif atau negatif.
- f. Postur Tubuh: Bentuk tubuh manusia dapat memiliki karakter tertentu, seperti yang dijelaskan oleh Well dan Siegel dalam studi mereka tentang bentuk tubuh manusia dan karakternya.

4. Pengertian Gaya Komunikasi

Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan orang lain. Hal ini dapat menyebabkan kesalahpahaman, kecewa, dan konflik. Oleh karena itu, penting untuk memahami konsep "gaya komunikasi" yang merujuk pada cara kita berkomunikasi dengan orang lain. Gaya komunikasi adalah cara kita berperilaku ketika mengirim dan menerima pesan. Setiap orang memiliki gaya komunikasi yang unik, yang dipengaruhi oleh kepribadian, pengalaman, dan latar belakang. Dengan memahami gaya komunikasi seseorang, kita dapat mengembangkan interaksi dan relasi antarpersonal yang lebih efektif. Perbedaan gaya komunikasi dapat menyebabkan kesulitan dalam berkomunikasi. Namun, dengan kesadaran dan pemahaman tentang gaya komunikasi, kita dapat mengadaptasi cara kita berkomunikasi untuk mencapai komunikasi yang lebih efektif. Oleh karena itu, gaya komunikasi memainkan peran penting dalam mencapai kesuksesan dalam relasi dengan orang lain.¹³

¹³ Alo Liliwari, *Komunikasi Antar-Personal*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 254.

Gaya komunikasi merupakan proses kognitif yang menggabungkan perilaku mikro untuk membentuk penilaian makro. Ketika seseorang berkomunikasi, hal tersebut dianggap sebagai upaya untuk menyampaikan makna yang sebenarnya. Gaya komunikasi juga merefleksikan bagaimana seseorang menerima dirinya sendiri ketika berinteraksi dengan orang lain. Selain itu, gaya komunikasi juga dapat dipandang sebagai meta-pesan yang mengkontekstualisasikan bagaimana pesan verbal diakui dan diinterpretasi. Definisi ini menjelaskan bahwa tujuan berkomunikasi adalah untuk merefleksikan identitas pribadi dan memengaruhi persepsi orang lain terhadap identitas tersebut. Gaya komunikasi juga merupakan campuran dari unsur-unsur komunikasi lisan dan ilustratif. Pesan verbal yang digunakan untuk berkomunikasi diungkapkan dalam kata-kata tertentu yang mencirikan gaya komunikasi, termasuk nada dan volume suara.¹⁴

5. Jenis Gaya Komunikasi

Menurut Heffner, gaya komunikasi dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu sebagai berikut.¹⁵

- a. Gaya pasif: Seseorang yang memiliki gaya komunikasi pasif cenderung mengutamakan kepentingan orang lain daripada diri sendiri dan seringkali menganggap pendapat orang lain lebih benar.
- b. Gaya tegas: Seseorang yang memiliki gaya komunikasi tegas berkomunikasi dengan cara yang jelas dan tegas, mempertahankan hak-hak sendiri dan orang lain, serta menghargai perasaan orang lain.
- c. Gaya agresif: Seseorang yang memiliki gaya komunikasi agresif cenderung memaksakan kepentingan dan pendapat

¹⁴ Ibid.

¹⁵ Ibid., h. 256.

sendiri, seringkali melanggar hak orang lain, dan mengabaikan perasaan orang lain.

6. Aspek-Aspek Gaya Komunikasi

Menurut Norton, gaya komunikasi dapat dikelompokkan menjadi 10 jenis yang berbeda-beda. Kelompok-kelompok tersebut adalah sebagai berikut.¹⁶

- a. Gaya dominan: Gaya komunikasi ini ditandai dengan kecenderungan seseorang untuk mengontrol situasi sosial. Orang dengan gaya komunikasi dominan cenderung ingin memimpin dan mengarahkan percakapan.
- b. Gaya dramatis: Gaya komunikasi ini ditandai dengan kecenderungan seseorang untuk menunjukkan antusiasme dan semangat yang tinggi saat berbicara. Orang dengan gaya komunikasi dramatis cenderung ingin menjadi pusat perhatian.
- c. Gaya kontroversial: Gaya komunikasi ini ditandai dengan kecenderungan seseorang untuk berdebat dan menantang orang lain. Orang dengan gaya komunikasi kontroversial cenderung ingin memenangkan argumen.
- d. Gaya animasi: Gaya komunikasi ini ditandai dengan kecenderungan seseorang untuk berkomunikasi secara aktif dengan menggunakan bahasa nonverbal. Orang dengan gaya komunikasi animasi cenderung ingin menunjukkan ekspresi dan emosi.
- e. Gaya berkesan: Gaya komunikasi ini ditandai dengan kecenderungan seseorang untuk meninggalkan kesan yang kuat dan mengesankan. Orang dengan gaya komunikasi berkesan cenderung ingin membuat orang lain terkesan.

¹⁶ Ibid., h. 255.

- f. Gaya santai: Gaya komunikasi ini ditandai dengan kecenderungan seseorang untuk berkomunikasi dengan tenang dan senang. Orang dengan gaya komunikasi santai cenderung ingin membuat orang lain merasa nyaman.
- g. Gaya atentif: Gaya komunikasi ini ditandai dengan kecenderungan seseorang untuk memberikan perhatian penuh kepada orang lain. Orang dengan gaya komunikasi atentif cenderung ingin memahami dan mendengarkan orang lain.
- h. Gaya terbuka: Gaya komunikasi ini ditandai dengan kecenderungan seseorang untuk berkomunikasi secara terbuka dan jujur. Orang dengan gaya komunikasi terbuka cenderung ingin membangun kepercayaan dengan orang lain.
- i. Gaya bersahabat: Gaya komunikasi ini ditandai dengan kecenderungan seseorang untuk menunjukkan kesan ramah dan mendukung. Orang dengan gaya komunikasi bersahabat cenderung ingin membangun hubungan yang baik dengan orang lain.
- j. Gaya yang tepat: Gaya komunikasi ini ditandai dengan kecenderungan seseorang untuk berkomunikasi dengan tepat dan akurat. Orang dengan gaya komunikasi yang tepat cenderung ingin menyampaikan informasi yang jelas dan akurat.

Selain itu, gaya komunikasi juga dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yang berbeda-beda. Kelompok-kelompok tersebut adalah sebagai berikut.¹⁷

- a. Noble style: Gaya komunikasi ini ditandai dengan kecenderungan seseorang untuk menunjukkan kesan

¹⁷ Ibid.

terhormat dan standar. Orang dengan gaya komunikasi noble style cenderung ingin membangun kesan yang baik dan terhormat.

- b. Reflective style: Gaya komunikasi ini ditandai dengan kecenderungan seseorang untuk merefleksikan kepribadian dan emosi. Orang dengan gaya komunikasi reflective style cenderung ingin memahami dan merefleksikan diri sendiri.
- c. Socratic style: Gaya komunikasi ini ditandai dengan kecenderungan seseorang untuk menampilkan rincian konten dan analisis dalam perdebatan. Orang dengan gaya komunikasi Socratic style cenderung ingin memenangkan argumen dan membangun kesan yang kuat.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian ini dirancang secara sistematis dan logis untuk memudahkan pemahaman dan memberikan gambaran yang jelas tentang hasil penelitian. Dengan demikian, sistematika pembahasan ini dapat membantu pembaca memahami isi penelitian dengan lebih mudah dan efektif.

Bab 1: Pendahuluan

Dalam bab ini, penulis menjelaskan latar belakang masalah yang menjadi dasar penelitian ini. Penulis juga menjelaskan permasalahan yang dihadapi, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, dan sistematika pembahasan. Bab ini berfungsi sebagai pengantar dan memberikan gambaran umum tentang penelitian ini.

Bab 2: Kajian Teoritis

Bab ini berisi kajian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian, serta pembahasan tentang teori dan konsep yang digunakan dalam penelitian ini. Penulis juga melakukan analisis dan sintesis terhadap teori dan konsep yang ada, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang kerangka teoretis penelitian ini.

Bab 3: Metode Penelitian

Dalam bab ini, penulis menjelaskan metode penelitian yang digunakan, termasuk desain penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, dan teknik analisis data. Penulis juga menjelaskan prosedur penelitian yang dilakukan, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang cara penelitian ini dilakukan.

Bab 4: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi hasil penelitian yang diperoleh, beserta uraian dan analisis data. Penulis juga melakukan pembahasan tentang temuan penelitian dan implikasinya, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang makna dan signifikansi hasil penelitian ini.

Bab 5: Penutup

Dalam bab terakhir ini, penulis menyajikan kesimpulan penelitian, implikasi hasil penelitian, dan saran untuk penelitian lanjutan. Penulis juga melakukan refleksi terhadap penelitian ini, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang kekuatan dan kelemahan penelitian ini.

